

**PEMICUAN DALAM MEMBENTUK PERILAKU STOP BABS
DI RW 11 RT 01 GUNUNG HEULANG DUSUN ANGGARAJA DESA CIKUNIR
KABUPATEN TASIKMALAYATAHUN 2019**

OLEH;
Gan Gan, S.KM
Puskesmas Linggar
(gang30209@gmail.com)

A. DASAR PEMIKIRAN

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016 Penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak sebanyak 40,45% sedangkan berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupate Tasikmalaya jumlah penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak sebanyak 68,1% (Profil Dinkes Kab Tasikmalaya : 2016). Dari data profil Puskesmas Singaparna pada tahun 2016 Kecamatan Singaparna yang melakukan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dari jumlah 8 desa. Sedangkan di Desa Cikunir yang memenuhi syarat STBM atau sanitasi yang layak sebanyak 47% serta dusun Anggaraja merupakan wilayah dengan akses fasilitas sanitasi yang layak dari jumlah 86 yang tidak layak sebanyak 7%.

Berdasarkan data PBLT 1 dari total responden sebanyak 86 KK di Dusun Anggaraja, diketahui sebanyak 6 KK (7,0%) yang melakukan kebiasaan BAB tidak di

jamban. serta Tempat yang digunakan untuk BABS yaitu di selokan.

Dari total yang BABS di Anggaraja terdistribusi paling banyak di RW 11 sebanyak 3 orang KK.

Salah satu kegiatan yang digalakan adalah Proses pemicuan dengan pendekatan STBM merupakan salah satu rekayasa untuk membentuk sikap dan perilaku. Domain perilaku yang turut diintervensi adalah sikap, dimana Sikap dianggap memiliki intervensi terhadap terbentuknya perilaku. Oleh karenanya intervensi ini dapat diketahui dengan melihat perbandingan efek yang dapat menggambarkan sikap masyarakat tentang BABS sebelum dan setelah dilakukan intervensi.

B. TUJUAN

Meningkatkan sikap positif sasaran setelah di intervensi melalui pemicuan stop BABS Di RW 11 RT 02 Gunung heulang Dusun Anggaraja Desa Cikunir Tasikmalaya.

C. BENTUK KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan melalui program pemicuan yang mencakup penggalian faktor risiko, pemetaan, transect walk dan simulasi air terkontaminasi.

D. SASARAN

Sasaran dari kegiatan ini adalah kepala keluarga Di RW 11 RT 02 Gunung heulang Dusun Angaraja Desa Cikunir Tasikmalaya sebanyak 22 orang.

E. TEMPAT DAN WAKTU

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan yang mencakup tahapan :

1. Perencanaan
2. Persiapan
3. Sosialisasi
4. Pelaksanaan
5. Pelaporan Untuk

Kegiatan	:	1 Bina Suasana
		2 Sosialisasi Mengenai BABS
		3 Pemetaan Transect
		4 Walk
		5 Simulasi Air Terkontaminasi
		6 Kesepakatan Bersama
Waktu Kegiatan	:	19 Maret 2019
Tempat Kegiatan	:	Gunung Heulang

F. PELAKSANA

Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, tim relawan STIKes Respati serta tim Puskesmas Singaparna dan Kader posyandu.

G. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemicuan Stop BAB Sembarangan dilakukan dengan ujauan dari pemicuan ini, yaitu : Mendorong masyarakat sadar untuk tidak melakukan BAB Sembarangan, Mendorog masyarakat supaya mempunyai keinginan untuk mengelola limbahnya sendiri.

Dalam kegiatan ini alat yang di gunakan untuk pemicuan yaitu air minum, karton, alat tulis, serbuk gergaji dan kamera untuk dokumentasi. Kegiatan dilaksanakan pada hari selasa, 19 maret 2019 dan di hadir oleh 22 orang, ibu RW 11, kader desa dan RT 01 di halaman rumah ibu Aan RW 11 RT 01 Gunung heulang Dusun Anggaraja

Hasil dari kegiatan pemicuan ini masyarakat menyadari bahayanya BAB sembarangan namun terkendal dengan ekonomi yang rendah serta lokasi yang sempit untuk pembuatan septic tank sehingga pembuangan limbah di alirkan ke selokan. Selain dari 3 keluarga yang tidak memiliki jamban yang melakukan BAB di selokan masih banyak masyarakat yang memiliki jamban melakukan BAB diselokan dengan alasan nyaman bisa sambil merokok serta tidak ada dukungan dari toko masyarakat atau aparat desa. Kegiatan pemicuan ini berjalan lancar, sesuai target, alur pemicuan tercapai hingga ada kesepakatan bersama. Pemicuan ini

strategi yang sangat tepat karena bukan hanya mengetahui faktor apa yang menyebabkan warga BAB dimana tapi warga bisa menyadari BAB sembarangan bisa mencemari lingkungan mereka dan mempunyai keinginan untuk mengelola jambannya.

Adapun metode atau jenis intervensi yang paling efektif digunakan adalah pemicuan dibandingkan penyuluhan. Hal ini sesuai dengan digalakkannya program pemicuan yang prosesnya tidak hanya dilaksanakan di kelas dalam bentuk transformasi pengetahuan satu arah. Pada intervensi pemicuan, sasaran akan dilibatkan atau melihat langsung permasalahan BABS di lapangan sehingga dalam proses tersebut target sasaran dapat merasakan, mencium, melihat dan mendengar sendiri hal hal yang kurang baik dan menjijikkan jika harus tetap melakukan BABS di lingkungannya.

Penyuluhan dan pemicuan merupakan pendekatan promosi kesehatan yang efektif dalam merubah sikap responden karena terjadi perubahan nilai rata rata sikap sebelum penyuluhan, setelah penyuluhan, dan setelah pemicuan. Penyuluhan dan pemicuan adalah suatu proses mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal.

Hasil kegiatan ini sesuai dengan Hasil penelitian dengan menggunakan paired t test didapatkan nilai $p=0,001$ sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan terhadap perubahan sikap Kepala Keluarga tentang Stop BABS di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Didapatkan nilai $p=0,005$ pada intervensi pemicuan sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemicuan terhadap terhadap perubahan sikap Kepala Keluarga tentang Stop BABS di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

H. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemicuan merupakan pendekatan promosi kesehatan yang efektif dalam merubah sikap responden karena terjadi perubahan. Pemicuan ini strategi yang sangat tepat karena bukan hanya mengetahui faktor apa yang menyebabkan warga BAB dimana tapi warga bisa menyadari BAB sembarangan bisa mencemari lingkungan mereka dan mempunyai keinginan untuk mengelola jambannya.

Saran Bagi petugas kesehatan dan tokoh masyarakat adalah tingkatkan kolaborasi lintas sektor dalam kegiatan serta pelaksanaan yang berkesinambungan agar dapat menyelesaikan perilaku BABS di wilayah tersebut

I. DAFTAR PUSTAKA

Annual Report Indonesia 2015. (2016).

UNICEF INDONESIA.

Cahyani R, Rahmawati D. Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Permukiman Kelurahan Putat Jaya Kota Surabaya. Jurnal Teknik ITS. 2015;4.

Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya tahun 2016

Karla AA. Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Sanitasi Total Dan Pemasaran Sanitasi (STOPS) (Studi pada Kegiatan Arisan Jamban di Desa Penggaron, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang). 2017.

Kemenkes R. Panduan Pelaksanaan Verifikasi 5 Pilar STBM. Jakarta: Bidang Penyehatan Lingkungan; 2015

Laporan Pengalaman Belajar Lapangan I STIKes Respati Tahun 2019

Maulana, H. D. (2007). Promosi Kesehatan. (E. K. Yudha, Ed.). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.

Sholikhah S. Hubungan Pelaksanaan Program ODF (Open Defecation

Free) dengan Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Buang Air Besar di Luar Jamban di Desa Kemiri Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012

J. DOKUMENTASI

